**AUDIT KEUANGAN RUMAH SAKIT**

Audit laporan keuangan ini merupakan audit yang mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti laporan. Audit laporan keuangan ini dilakukan oleh eksternal audit dan biasanya atas permintaan klien. Standar audit dibutuhkan dalam melakukan audit laporan keuangan.. Standar audit adalah standar/aturan/kriteria yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), meliputi 3 bagian yaitu.

**Bagian dalam Standar Audit**

1. Standar Umum

Standar umum berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya sehingga bersifat pribadi. Standar ini mencakup tiga bagian diantaranya:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor.
2. Auditor harus mempertahankan mental dari segala hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi.
3. Auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dalam melaksanakan pelaksanaan audit dan pelaporan dengan cermat dan seksama.

**2. Standar Pekerjaan Lapangan**

Standar ini terdiri dari 3 (tiga) poin diantaranya:

1. Seluruh pekerjaan audit dapat direncanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya.
2. Tak hanya memperhatikan standar audit saja, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern sangat dibutuhkan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat
3. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk dapat memberikan pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

**3. Standar Pelaporan**

**Standar pelaporan terdiri dari 4 (empat) item, diantaranya:**

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Hasil Laporan auditor harus menunjukkan kekonsistenan, apabila ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dengan penerapan pada periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan bahwa pernyataan yang demikian tidak bisa diberikan.

**Dokumen yang Dibutuhkan dalam Standar Audit Keuangan terdiri dari Kelompok Catatan,Keterangan, Catatan primer akun-akun:**

a. Buku bank dan buku kas kecil yang lengkap dan mutakhir hingga akhir tahun.

b. Arsip tagihan/nota/kuitansi untuk semua item belanja.

c. Arsip atau buku kuitansi untuk uang yang diterima.

d. Pernyataan bank, slip penyetoran, dan buku cek.

e. Buku dan catatan gaji.

f. Buku Besar Induk, bila ada.

Ringkasan-ringkasan dan laporan-laporan rekonsiliasi

a. Saldo percobaan atau ringkasan semua penerimaan dan pembayaran berdasarkan kategori anggaran.

b. Laporan rekonsiliasi bank untuk semua rekening bank pada tanggal titik putus tahun fiskal.

c. Laporan rekonsiliasi kas kecil hingga tanggal titik putus tahun fiskal.

d. Lembar catatan persediaan.

**Jadwal dan daftar**

a. Jadwal utang (uang yang diutang oleh organisasi).

b. Jadwal piutang (uang yang diutang kepada organisasi).

c. Jadwal jatuh tempo hibah.

d. Jadwal hibah yang dijanjikan.

e. Daftar aset tetap.

**Informasi lain**

a. Surat dari bank untuk mengonfirmasi saldo (akan diminta oleh auditor sendiri).

b. Konstitusi organisasi.

c. Daftar anggota dewan pengurus dan staf.

d. Notulensi rapat dewan pengurus.

e. Perjanjian pendanaan dengan lembaga donor dan persyaratan audit.

Untuk memenuhi standar audit laporan keuangan yang baik, tentunya perusahaan harus memiliki catatan keuangan yang tertib dan baik sejak awal berjalannya bisnis. Catatan akuntansi yang baik tidak hanya diperlukan untuk proses standar audit saja, namun juga untuk keperluan bisnis yang lain misalnya pengajuan kredit pada bank maupun pembayaran pajak. Untuk mempermudah hal tersebut, setiap bisnis membutuhkan proses akuntansi

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai suatuinformasi untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriterianya. Auditing hendaknya dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen*.” (Arens)*

Audit Laporan Keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Laporan audit adalah  media formal yang digunakan oleh aiditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yg berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yg di audit. Dalam menerbitkan laporan audit , auditor harus memenuhi 4 standar pelaporan yang di terapkan dalam standar auditing yg berlaku umum.

**Manfaat Audit Laporan Keuangan**

Keterlibatan audit yang independen akan memberikan manfaat-manfaat antara lain, menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan perusahaan, dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah.

**Tanggung Jawab Auditor**

Auditor bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan temuan kecurangan kepada manjemen dan mungkin juga kepada pihak lain . tanggung jawab kunci auditor dalam mengkomunikasikan temuan kecurangan adalah sebagai berikut:

1. Setiap kecurangan yang melibatkan manajemen, harus di laporkan lansung oleh auditor kepada komite audit atau dewan direksi.
2. Secara etis dan legal, pada umumnya auditor tidak dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi di luar entitas.
3. Mendeteksi dan Melaporkan Tindakan yang Melanggar Hukum.

Dua karekteristik tindakan melanggar hukum yang mempengaruhi tanggung jawab auditor untuk mendeteksi adalah :

1. Penentuan apakah suatu tindakan di katakan melanggar hukum atau tidak, bergantung pada pertimbangan hukum yang pada umumnya di luar kompetensi profesional auditor.
2. Tindakan melanggar hukum dalam kaitan dengan laporan keuangan sangat beragam. Namun beberapa ketentuan yg berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta perlindungan lingkungan hanya memiliki pengaruh tidak lansung pada laporan keuangan.

Tanggung jawab auditor adalah menyatakan pendapat tentang atas kewajaran penyajian suatu laporan keuangan. Apa bila suatu tindakan melanggar hukum , auditor harus mendesak manejen melakukan revisi  atas laporan keuangan . apabila revisi atas laporan keunangan tersebut  ternyata kurang tepat, auditor bertanggung jawab  untuk menginformasikannya  kepada para pengguna laporan keuangan melalui suatu pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajarbahwa laporan keungan tidak sesuai dengan GAAP.

**Laporan Auditor Independen Bentuk Baku**

**Bentuk Baku Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan**

Akuntan dapat dikaitkan dengan laporan keuangan auditan atau yang tidak diaudit. Laporan audit baku ini terdapat dalam SA seksi No 508.

Laporan auditor bentuk baku memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan suatu entitas, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Unsur pokok laporan auditor bentuk baku adalah sebagai berikut:

1. Suatu judul yang memuat kata independen.
2. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan auditor telah diaudit oleh auditor.
3. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaandan tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan atas auditnya.
4. Suatu pernyataan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.
5. Suatu pernyataan bahwa standar auditing tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan auditnya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

**Bagian-Bagian Dari Laporan Audit Bentuk Baku**

Terlepas dari siapa auditornya,ketujuh bagian laporan audit berikut ini akan tetap sama.

1. *Judul laporan*
2. *Alamat yang dituju laporan audit*
3. *Pragraf pendahuluan*
4. *Pragraf lingkup audit*
5. *Pragraf pendapat*
6. *Tanda tangan dan nama akuntan publik*
7. *Tanggal laporan audit*

**Opini Auditor**

1. **Jenis-jenis opini auditor**

**a. Pendapat wajar tanpa pengecualian.**

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan auditor bentuk baku seperti yang diuraikan dalam paragraf.

**b. Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku.**

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

**c. Pendapat wajar dengan pengecualian.**

       Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

Pendapat ini diberikan jika :

1. Tidak adanya bukti kopeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
2. Auditor yakin atas dasar hasil pemeriksaan yang tela dilakukan terdapat penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material.

**d.Pendapat tidak wajar.**

       Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya. Hal-hal yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar.
2. Dampak utama yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap laporan keuangan.
3. Jika dampak yang ditimbulkan tidak dapat ditentukan secara beralasan.

**e. Pernyataan tidak memberikan pendapat.**

       Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakah bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

 Audit Keuangan Rumah Sakit

Contoh audit Pengeluaran Kas Rumah Sakit

**TUJUAN PEMERIKSAAN**

Prosedur ini dibuat untuk melakukan pemeriksaan pengeluaran kas, memperkecil kemungkinan

terjadinya kecurangan atau penyelewengan uang kas perusahaan , apakah pengeluaran kas benar

benar terjadi dan dilengkapi dokumen pendukungnya, pengeluarannya sesuai dengan kebijakan

manajement dan penyajiannya apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum , sehingga

dapat tercapainya pengendalian intern control yang baik.

**RUANG LINGKUP PEMERIKSAAN**

Prosedur ini menjelaskan prosedur pemeriksaan terhadap pengeluaran kas karena Kas merupakan harta

lancar organisasi yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan . Selain itu banyak transaksi

organisasi yang menyangkut pengeluaran kas.

Jenis Pengeluaran kas :

• Pembelian (Persediaan dan aktiva tetap)

• Penggajian

• Utang Jangka Panjang dan ekuitas Pemegang saham

Beban-beban yang terkait pengeluaran kas :

1. Beban umum dan administrasi

a. Beban personil

1) Gaji

2) Tunjangan

3) Jaminan social

4) Honor

b. Beban Perlengkapan Kantor

1) Pencetakan

2) Fotokopi

3) Penggunaan ATK

4) Perlengkapan computer habis pakai

c. Beban energi dan komunikasi

1) Pemakaian air

2) Pemakaian listrik

3) Pemakaian telepon

4) Faks

5) Internet

6) Bahan bakar

7) Majalah/surat kabar

d. Beban Pemeliharaan dan Pengelolaan aktiva tetap

1) Pemeliharaan dan pengelolaan gedung

2) Kendaraan dinas

3) Peralatan kantor

1) Peralatan computer

a. Beban rumah tangga dan rapat

1) Plastik, linen

2) Rapat

3) Pertemuan

b. Beban Pajak dan asuransi atas aktiva tetap

) Pajak Bumi dan Bangunan

2) Pajak atas kendaraan bermotor

3) Asuransi

c. Beban perkantoran dan pelayanan umum

1) Pengiriman dokumen

2) Kearsipan

3) Penyelesaian masalah hokum diluar kegiatan operasional

d. Beban Perencanaan

e. Beban Pendidikan dan Pelatihan karyawan

f. Beban administrasi keuangan

1) Beban Jasa bank

2) Giro pos

3) Materai

4) PPH jasa giro

g. Beban Penyusutan dan amortisasi

1) Alokasi harga perolehan aktiva (aktiva tetap, hak atas tanah dan aktiva tidak berwujud)

h. Beban Penyisihan kerugian piutang

i. Beban Pemasaran

j. Beban iuran

1) Iuran keanggotaan profesi atau organisasi

k. Beban umum lainnya

1. Beban Operasional lain

a. Beban Kerjasama operasi (KSO) aktiva non medis

b. Beban Penyusutan aktiva non medis yang disewakan

c. Beban operasional kantin karyawan

d. Beban Penyelenggaraan pendidikan

**PROSEDUR PEMERIKSAAN**

1. Pahami dan evaluasi internal control atas pengeluaran kas, dengan melakukan Tanya jawab dengan auditee dengan menggunakan internal control questionnaires kemudian gambarkan dalam flowchart dan dalam bentuk cerita (jika dianggap perlu).
2. Pastikan apakah ada pemisahan fungsi antara bagian pengeluaran uang (kas) dengan bagian pencatatan pengeluaran uang.
3. Pastikan apakah setiap catatan pengeluaran kas disertai dokumen pendukung
4. Pastikan apakah setiap transaksi pengeluaran kas telah dicatat dalam catatan pengeluaran kas
5. Pastikan bahwa total pengeluaran kas pada catatan pengeluaran kas tersebut telah akurat
6. Pastikan apakah setiap pengeluaran kas tersebut benar-benar terjadi (tidak fiktif).
7. Pastikan apakah setiap pengeluaran uang dilakukan otorisasi oleh pihak yang berwenang
8. Pastikan apakah pengeluaran kas di catat pada periode yang benar
9. Pastikan apakah pengeluaran kas telah di klasifikasikan secara benar
10. Pastikan apakah penyajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru.

**DOKUMEN TERKAIT**

1. Catatan Pengeluaran kas

2. Dokumen pendukung

3. Uraian tugas

4. Speciment tanda tangan

5. Lembar Konfirmasi

6. Sistem Operasional Prosedur

7. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)KERTAS KERJA

8. Internal Control Questioner

9. Kertas Kerja Pengeluaran kas

10. Laporan Hasil Pemeriksaan

Setelah semua audit program tersebut diatas dijalankan segera buat laporan temuan/hasil audit,

tembusan ke masing-masing bagian yang terkait & review kembali apakah laporan hasil

pemeriksaan telah diterima dan dijalankan dengan baik